

ABSTRAK

Nama : Irmaini Syaputri
Program Studi : Farmasi
Judul : Gambaran Penggunaan obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada
Pasien TB-RO di RSUD Cengkareng Jakarta Barat Periode
1 Januari 2020-30 Juni 2021

Tuberkulosis adalah penyakit infeksius yang disebabkan oleh kuman (*Mycobacterium tuberculosis*) yang dapat menginfeksi berbagai organ tubuh, terutama paru. Kuman ini disebarkan melalui percikan yang dikeluarkan ketika penderita Tuberkulosis batuk, bersin atau meludah. Untuk mengobati Tuberkulosis, digunakan terapi kombinasi dari berbagai macam Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan jangka waktu minimal 6 bulan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut kuman Tuberkulosis. Sedangkan Tuberkulosis Resistan Obat adalah kondisi dimana penyakit Tuberkulosis tidak merespon Obat Anti Tuberkulosis lini pertama yang paling efektif, yaitu Isoniazid dan Rifampisin. Untuk mengobati Tuberkulosis Resistan Obat (TB-RO) digunakan Obat Anti Tuberkulosis lini kedua. *World Health Organization* dalam *Global Tuberculosis Report 2021* menyebutkan estimasi kasus TB-RO adalah 2,4% dari seluruh pasien Tuberkulosis baru dan 13% dari pasien Tuberkulosis yang pernah diobati dengan kata lain dialami oleh 8,8 dari 100.000 penduduk. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada pasien TB-RO di RSUD Cengkareng. Hasil penelitian menunjukkan 60,6% pasien laki-laki dan 39,4% perempuan. 96,9% pasien merupakan usia produktif dan 3,1% usia tidak produktif. Jenis resistansi Obat Anti Tuberkulosis adalah 100% Resistansi Rifampisin (RR). Sedangkan uji kepekaan obat 100% Sensitif Fluorokuinolon. Bedaquiline (100%) Pirazinamid (100%), Etambutol (97%) merupakan Jenis Obat Anti Tuberkulosis terbanyak digunakan. 21 orang (63,6%) dengan lama waktu pemberian obat jangka panjang dan 12 orang (36,4%) dengan lama waktu pemberian obat jangka pendek.

Kata Kunci :

Tuberkulosis Resistan Obat (TB-RO), Jenis Resistansi Pasien TB-RO, Gambaran Penggunaan OAT

ABSTRACT

Name : Irmaini Syaputri
Study Program : Pharmacy
Title : An Overview of The Use of The Antitubercular Agents in DR-TB
Patient at RSUD Cengkareng West Jakarta Period January 1st 2020
- June 30th 2021

Tuberculosis is an infectious disease caused by bacteria (*Mycobacterium tuberculosis*) that can infect various organs of the body, especially the lungs. These germs are spread through the droplets released when people with tuberculosis cough, sneeze or spit. To treat Tuberculosis, combination therapy of various kinds of Anti Tuberculosis Drugs is used with a minimum period of 6 months to prevent further spread of Tuberculosis germs. Meanwhile, drug-resistant tuberculosis is a condition in which the tuberculosis disease does not respond to the most effective first-line anti-tuberculosis drugs, namely isoniazid and rifampin. To treat drug-resistant tuberculosis (DR-TB), second-line anti-tuberculosis drugs are used. The World Health Organization in the Global Tuberculosis Report 2021 states that the estimated DR-TB cases are 2.4% of all new TB patients and 13% of TB patients who have been treated, in other words experienced by 8.8 out of 100,000 population.. This study is a descriptive observational study that aims to see the description of the use of Antitubercular Agents in DR-TB patients at Cengkareng Hospital. The results showed that 60.6% of the patients were male and 39.4% were female. 96.9% of patients are of productive age and 3.1% of non-productive age. The type of Antitubercular Agents resistance is 100% Rifampicin Resistance (RR). While the drug sensitivity test is 100% Sensitive to Fluoroquinolones. Bedaquiline (100%), Pyrazinamide (100%), Ethambutol (97%) are the most commonly used Antitubercular Drugs. 21 people (63.6%) used long-term and 12 people (36.4%) took short-term.

Keywords :

Drug-resistant Tuberculosis (DR-TB), Types of Resistance of DR-TB Patients, Overview of the Use of Antitubercular Agents